



**Pekerja mengecat** toko di kawasan Malioboro, Selasa (15/2).

► PENATAAN MALIOBORO

## Toko Mulai Dicat Putih

**DANUREJAN**—Penataan kawasan Malioboro disambut positif para pemilik toko. Pada Selasa (15/2) sejumlah bangunan mulai dicat sesuai dengan aturan keseragaman warna yaitu putih.

*Sinjul Khalid & Yosef Leon  
redaksi@harianjogja.com*

Koordinator Lapangan Perkumpulan Pengusaha Malioboro dan Ahmad Yani (PPMAY) KRT Karyanto Purbokusodo mengatakan seluruh pemilik toko yang tergabung dalam paguyubannya diimbau untuk mengecat pilar dan tembok tokonya. Namun hal ini tanpa paksaan dan sesuai dengan kesadaran serta kemampuan masing-masing. Upaya mempercantik toko ini merespons rencana Pemda DIY dan Pemkot Jogja yang hendak menata kawasan Malioboro. Beberapa bangunan akan dibuat dengan konsep dari masa ke masa. "Sudah saya cat ulang pilar-pilar lorong depan toko. Tapi saya tidak ikut menata kabel, saya enggak bisa, nanti dari Pemkot Jogja. Saya cat ulang baru dua hari lalu. Ini sesuai pemberitahuan dari pemerintah untuk diseragamkan bangunan dengan warna putih," kata KRT Karyanto, Selasa (15/2). Dalam beberapa waktu ke depan, akan ada pula penataan fasad toko

- Dalam beberapa waktu ke depan, akan ada pula penataan fasad toko agar memiliki kesan seperti zaman dahulu.
- Femkot Jogja juga tengah mengevaluasi sejumlah konsekuensi yang muncul akibat keberadaan Teras Malioboro I dan II.

agar memiliki kesan seperti zaman dahulu. Penataan ini utamanya bagi toko yang menempati bangunan cagar budaya. "Kondisi bangunan semua baik. Hanya teraso yang saat ini banyak rusak seperti retak," kata KRT Karyanto yang tokonya sudah berdiri sejak 1985. "Yang jelas kami siap mendukung penataan Malioboro, siap dilibatkan dalam penataan, kami juga ingin lorong tidak kumuh lagi." Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan penataan Malioboro setelah relokasi pedagang kaki lima akan mencerminkan Malioboro dari masa ke masa. Nantinya wisatawan dan masyarakat yang berkunjung bisa memahami perubahan dan perkembangan yang ada di Malioboro.

**Parkir Liar**  
Di lain sisi, Pemkot Jogja juga tengah mengevaluasi sejumlah konsekuensi yang muncul akibat keberadaan Teras Malioboro I dan II sebagai

tempat lokasi baru PKL. Satu di antaranya yakni fenomena parkir liar di kawasan Jalan Mataram atau pintu masuk ke Teras Malioboro II. "Kami mengerti bahwa penataan kawasan Teras Malioboro I dan II pasti menimbulkan konsekuensi termasuk keberadaan parkir liar. Makanya coba kami pelajari dulu fenomena di lapangan bagaimana, untuk proses evaluasi," kata Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, Selasa. Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Agus Arif Nugroho mengakui bahwa potensi parkir liar masih kerap muncul utamanya di kawasan premium di seputaran Malioboro. Ia menyebut, fenomena ini tentu jadi pekerjaan rumah berbagai pihak untuk melakukan penertiban dan juga penataan. Ketua Forum Komunikasi Petugas Parkir Yogyakarta (FKPPY) Ignatius Hanarto meminta agar Pemkot Jogja serius dalam melakukan penataan parkir di kawasan itu. Selain menggerus pendapatan pengelola parkir resmi, fenomena itu disebutnya juga jadi masalah baru yakni potensi kemacetan apalagi di akhir pekan. "Bisa dilihat di Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali (TKP ABA) lantai satu dan dua itu pasti berkurang dan pengunjung lebih memilih parkir di seputaran Jalan Mataram. Segera ditertibkan saja, biar konsumen kembali ke tempat parkir yang resmi," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005